
Analisis Perhitungan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode *First In First Out (FIFO)* Pada PT Mitra Usaha Flores

Natalia Sofiana Putri Embu

Universitas Nusa Nipa

email: nataliaputriembu@gmail.com

Yosefina Andia Dekrita

Universitas Nusa Nipa

Cicilia Ayu Wulandari Nuwa

Universitas Nusa Nipa

Abstract.

The purposes of this study were to (1) determine the calculation of merchandise inventory using the first in first out (FIFO) method, (2) determine the difference in calculating merchandise inventory at PT Mitra Usaha compared using the First In First Out (FIFO) method.

The method used in this research was descriptive quantitative research. The population of this study was the inventory report of PT Mitra Usaha Flores, Ende Regency in 2018-2022.

The result of the research showed that in recording the inventory of PT Mitra Usaha Flores had not been recorded merchandise inventory. PT Mitra Usaha Flores is thus unaware of the stock that is accessible. However, to be able to preserve the stability and control of the business being operated by the entity, it truly needs to be done in line with the correct manner and the applicable standards. Through inventory cards with the FIFO method, it can provide information on purchases, sales, and ending inventory balances. PT Mitra usaha Flores would know the inventory at any time even though trade goods have been traded.

Keywords: Inventory, Inventory recording, FIFO method

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perhitungan persediaan barang dagang menggunakan metode *First In First Out (FIFO)*, (2) mengetahui perbedaan perhitungan persediaan barang dagang pada PT Mitra Usaha dibandingkan dengan menggunakan metode *First In First Out (FIFO)*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan persediaan barang PT Mitra Usaha Flores, Kabupaten Ende periode tahun 2018-2022.

Hasil penelitian menunjukkan dalam pencatatan persediaan barang dagang PT. Mitra Usaha Flores selama ini tidak melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Sehingga PT. Mitra Usaha Flores tidak mengetahui secara pasti stok persediaan yang tersedia. Namun di dalam dunia usaha sangat memerlukan metode yang benar dan sesuai dengan standar yang berlaku untuk dapat menjaga stabilitas dan pengawasan usaha yang dijalankan entitas. Dengan membuat kartu persediaan metode FIFO dapat memberikan informasi atas pembelian, penjualan dan saldo

persediaan akhir, PT. Mitra Usaha Flores akan mengetahui persediaan yang dimiliki setiap saat meskipun telah terjadi jual beli barang dagang.

Kata kunci: *Persediaan, Pencatatan Persediaan, Metode FIFO*

LATAR BELAKANG

Perkembangan perusahaan yang pesat saat ini di berbagai sektor menuntut perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya mulai dari wilayah pemasaran yang luas agar mencukupi kebutuhan dan mudah dijangkau oleh konsumen. Perusahaan dituntut untuk terus dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan suatu usaha yang dijalankan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang ada, maka semakin ketat pula persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat mempertahankan dan merebut konsumen maka setiap perusahaan memerlukan strategi untuk dapat menciptakan peluang usaha dan mendapat konsumen yang lebih banyak. Dalam perusahaan dagang terdapat persediaan barang dagang yang merupakan faktor penting dalam perusahaan dagang. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan.

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Salah satunya melalui persediaan, tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas terutama pada perusahaan dagang, dimana persediaan merupakan salah satu aset perusahaan untuk mendapatkan laba.

Menurut (Asra, 2016) Persediaan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena persediaan adalah merupakan komponen modal kerja mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan piutang. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, dengan tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual kembali. Adapun beberapa alasan diperlukan penyimpanan persediaan. Alasan pertama yaitu penyimpanan barang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Alasan berikutnya adalah untuk berjaga-jaga pada saat barang di pasar sukar diperoleh. Alasan ketiga adalah untuk menekan harga pokok per unit barang.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan adalah sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan data transaksi pemesanan dan penjualan barang, sehingga kesulitan dalam pengontrolan persediaan barang. Semakin bertambahnya jumlah jenis barang, timbul beberapa permasalahan yaitu informasi persediaan barang tidak dapat disajikan dengan tepat dan akurat. Kendala lain yang dihadapi juga yaitu banyaknya stok barang yang dipesan oleh perusahaan tidak sebanding dengan banyaknya barang yang dipesan oleh konsumen sehingga sering terjadi pengembalian atau retur barang. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut adalah pengolahan data transaksi yang sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan dalam faktur dan form serta laporan

yang dibuat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sistem informasi persediaan barang yang tepat dan sesuai kebutuhan.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) dalam PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. PSAK No. 14 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*physical stock-take*). PSAK No. 14 menyatakan pula untuk metode penilaian persediaan barang dagang ada beberapa macam yang umum digunakan diantaranya adalah metode FIFO (*Fisrt in First Out*).

Metode *First In First Out* (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dulu adalah barang yang dibeli pertama kali (Donald E. dkk, 2017). Menurut (Riswan & R, 2015), metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Menurut (Weeren dkk., 2014), persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang-barang yang dibeli paling akhir. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, dimana persediaan lama dijual pertama kali. Metode FIFO ini menganggap bahwa barang yang terjual karena pesanan adalah barang yang mereka beli. Karena itu, barang yang dibeli terlebih dahulu adalah barang pertama yang dijual, sedangkan barang yang belum terjual diasumsikan sebagai biaya akhir. Sehingga dalam menentukan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya dicocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk menilai laporan. Aliran fisik dari barang tidak nampak secara langsung karena pengambilan barang dari gudang berdasarkan pengaturan barangnya. Dibutuhkannya metode untuk pengelolaan persediaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO).

PT Mitra Usaha Flores Merupakan distributor dari produk consumer good, saat ini sudah berkembang sangat pesat dengan ratusan produk distributor di wilayah Flores. PT Mitra Usaha Flores menjual berbagai jenis produk, tidak hanya makanan dan minuman seperti Beras, Telur, Susu, Gula, Kopi, Makanan Ringan (Snack) dalam berbagai jenis dan rasa, Minuman kemasan, Jelly, Yougurt, dan masih banyak lagi, tetapi PT Mitra Usaha Flors juga menjual berbagai kebutuhan rumah tangga seperti Bola Lampu, Kompor, Lilin, Sikat, Wajan, Tissue, dan masih banyak lagi produk yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akan tetapi, meskipun PT Mitra Usaha Flores menjual berbagai jenis produk dan barang tetap yang menjadi produk yang banyak terjual adalah Beras karena menjadi makanan pokok masyarakat dan menjadi produk dengan stok terbanyak di gudang. Data penjualan dan pembelian beras pada PT Mitra Usaha Flores dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data penjualan dan pembelian beras pada PT Mitra Usaha Flores

Tahun	Total Pembelian Beras (kg)	Total Penjualan Beras (Krg)	Retur
2018	15.090	10.372	4.717
2019	19.661	15.795	3.866
2020	29.961	26.792	3.169
2021	28.108	27.828	280
2022	37.840	34.988	3.538

Sumber : Data Persediaan Beras 5 Tahun Terakhir PT Mitra Usaha Flores

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pembelian dan penjualan beras terbanyak terjadi pada tahun 3 terakhir yaitu tahun 2020-2022. Hal tersebut di buktikan dengan jumlah pembelian dan penjualan yang di dapat yaitu pada tahun tahun 2020 sebesar 26.792, 2021 sebesar 27.828 dan 2022 sebesar 34.988. Adapun faktor pemicu peningkatan beras adalah pandemic covid yang berlangsung selama 3 tahun terakhir. Barang yang di retur dikembalikan ke gudang dan akan dijual kembali pada konsumen yang langsung datang membeli di gudang.

Bagi suatu perusahaan dagang yang sedang berkembang seperti PT Mitra Usaha Flores membutuhkan persediaan sebagai modal utama dalam penjualan sehingga diperlukan sistem persediaan barang yang berguna untuk menyimpan barang yang dimiliki untuk dijual kembali. Oleh karena itu perusahaan harus menyediakan barang dagangan yang cukup banyak, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar. Untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin hari semakin meningkat maka diperlukan pencatatan persediaan yang seseuai dengan metode dan standar akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Barchelino, 2016) menyatakan bahwa pada PT Surya Wenang Indah Manado yang bergerak pada bidang perdagangan food dan non-food pencatatan persediaan barang dagang sebagian sudah sesuai dengan PSAK NO. 14, namun masih ada beberapa pengukuran biaya yang belum tercantum seperti biaya konversi, pembelian dll. Hasil dari penelitian yang dilakukan metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan metode perpetual terkomputerisasi dan sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First in First out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 . Perusahaan mempertahankan perhitungan laba dengan menggunakan metode FIFO karena lebih bagus dibanding dengan metode LIFO dan Average karena dengan memperoleh laba yang besar hal tersebut dapat menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah, dan beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik ingin mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode FIFO”

KAJIAN TEORITIS

Persediaan

Menurut (L.M Samryn, 2012) Persediaan meliputi barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali, sebagai bahan pembantu, atau sebagai bahan baku yang digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi barang yang dihasilkan perusahaan. Termasuk juga dalam kategori persediaan adalah barang-barang yang ada di gudang, dalam perjalanan, atau sedang dititipkan kepada pihak lain. Menurut (Rangkuti, 2009) persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Menurut (Agus Sartono, 2010) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010) Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Menurut (Alexandri Moh, 2009) Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) ini mengansumsikan bahwa barang-barang yang paling lama berada digudanglah (berarti barang dagangan yang dibeli pertama kalinya) yang akan dijual terlebih dahulu, dan barang-barang yang dibeli terakhir kali akan menjadi persediaan akhir.

Metode FIFO menganggap bahwa barang yang lebih dahulu dibeli, akan dijual lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang lebih dahulu dibeli, dianggap akan menjadi harga pokok penjualan terlebih dahulu. FIFO seringkali sejalan dengan aliran fisik barang dagang, karena dalam manajemen yang baik biasanya barang yang paling lama, dijual terlebih dahulu. Pada metode FIFO, persediaan akhir ditentukan dengan mengambil harga perolehan per unit dari pembelian paling akhir dan bergerak mundur sampai semua unit dalam persediaan mendapat harga perolehan.

(Krismiaji, 2011) menyatakan bahwa metode FIFO (*First In First Out*) tidak memasukkan biaya dan unit periode sebelumnya, maka ada dua kelompok produk jadi, yaitu produk jadi berasal dari barang dalam proses awal dan produk jadi berasal dari produk masuk proses periode berjalan. Hal ini karena metode FIFO (*First In First Out*), dianggap barang dalam proses awal periode dikerjakan lebih dulu setelah itu baru pabrik mengerjakan produk yang masuk proses periode berjalan. Metode FIFO (*First In First Out*), Persediaan akhir yang relatif tinggi akan berpengaruh pada harga pokok penjualan yang menjadi lebih rendah, hal ini mengakibatkan laba kotor pada suatu periode menjadi lebih tinggi. Tetapi

hubungannya dengan pajak, mengakibatkan pembayaran pajak lebih besar daripada metode yang lainnya.

Dari penjelasan diatas sehingga dapat dipahami bahwa Metode FIFO (*first in first out*) adalah suatu metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertamakali masuk diasumsikan keluar pertama kali.

Metode ini memiliki keuntungan yaitu bahwa manajemen hanya sedikit saja atau tidak dapat melakukan pengendalian atas pemilihan unit-unit untuk memengaruhi pencatatan laba. Metode ini juga memiliki keuntungan yaitu tidak terpengaruh oleh para pelanggan. Dengan demikian metode ini bisa memberikan penetapan persediaan dan harga pokok penjualan yang lebih konsisten dan sistematis, sehingga memungkinkan dilaksanakannya perbandingan yang lebih baik antara perusahaan-perusahaan yang berbeda dalam industri yang sama dan antara beberapa tahun.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan persediaan barang PT Mitra Usaha Flores, Kabupaten Ende periode tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Persediaan Barang Beras Gading 20 kg PT Mitra Usaha Flores, Kabupaten Ende periode tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Mitra Usaha Flores merupakan suatu perusahaan yang memperdagangkan barang-barang palem, kosmetik, ATK, alat-alat rumah tangga, sembako, dan beberapa kebutuhan sekunder lainnya secara grosir maupun retail. Dari tahun ke-tahun PT. Mitra Usaha Flores semakin dapat menunjukkan kemapanannya dalam bidang usaha yang ditekuninya, PT. Mitra Usaha Flores juga mempunyai kantor pusat yang terletak di kota Maumere (Jl. Nairoa, Bolawolon) dengan status kepemilikan kantor dan gudang milik sendiri.

Berdasarkan tabel-tabel data transaksi pada analisis data di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menurut perusahaan dan menggunakan metode FIFO mempunyai atau memiliki hasil yang berbeda. Metode FIFO menggunakan pendekatan persediaan akhir dengan biaya berjalan. Karena barang atau persediaan pertama yang dibeli adalah persediaan yang akan pertama digunakan dalam memproses persediaan, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari persediaan akhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Pada saat yang sama metode ini tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban. Sedangkan kelemahan dari FIFO adalah jika terjadi inflasi. Dengan adanya inflasi maka barang-barang cenderung meningkat sepanjang waktu, karena biaya dari barang-barang yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari barang yang dibeli pertama kali sehingga *cost of good sold-nya* terlalu rendah maka laba yang dilaporkan terlalu tinggi, akibatnya pajak yang dibayar oleh perusahaan terlalu tinggi. Kelemahan yang mendasar bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendekatan berjalan pada laporan laba rugi.

Terdapat pengaruh yang sangat besar dari penerapan metode FIFO tersebut terhadap persediaan, jika metode FIFO tidak diterapkan dengan baik oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap barang-barang dagangan yang akan

mengalami pengendapan barang yang lama datang digudang, jika hal ini terus terjadi maka akan banyak barang dagangan akan mengalami rusak atau usang. Selain itu Dengan penggunaan metode FIFO ini juga sangat berpengaruh terhadap minat pembeli karena merasa puas membeli barang dengan kualitas yang baik.

PT. Mitra Usaha Flores pada dasarnya hingga saat ini belum menggunakan metode pencatatan persediaan perusahaan sebelum menggunakan metode Fifo proses keluar masuknya barang yang tidak teratur sehingga terjadi penumpukan barang dan akan mengalami kerugian seperti rusaknya barang yang akan dijual serta adanya manipulasi barang jual dan berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan metode persediaan dengan menggunakan FIFO tepat diterapkan di perusahaan ini. Hal tersebut dilatar belakang apabila PT. Mitra Usaha Flores menggunakan metode FIFO hal tersebut dapat mempermudah perusahaan dalam hal mengontrol persediaan, sehingga tidak ada persediaan yang terbuang atau menumpuk di Gudang perusahaan tersebut. Selain itu juga, berdasarkan kartu persediaan yang telah dijelaskan sebelumnya dari tahun 2018-2022 dapat digunakan perusahaan sebagai saran alternatif untuk mengurangi adanya persediaan using dan rusak.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan perhitungan persediaan barang dagangan dengan metode FIFO tepat diterapkan pada PT. Mitra Usaha Flores. Dalam kaitannya dengan perhitungan persediaan barang dagang awal perlu diketahui bahwa, sampai saat ini PT. Mitra Usaha Flores belum menggunakan pencatatan persediaan dengan metode FIFO sehingga terdapat perbedaan perhitungan persediaan barang dagang awal dengan menggunakan metode *first in first out* atau dengan tidak menggunakan metode tersebut. Hal tersebut dilatar belakang sebab dalam PT. Mitra Usaha Flores melakukan permintaan persediaan berdasarkan perkiraan atau hitungan kotor saja. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan adanya permintaan persediaan yang lebih ataupun kurang. Persediaan yang lebih atau kurang dapat memberikan kerugian terhadap total omset penjualan dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan permintaan persediaan dengan menggunakan metode FIFO.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan perhitungan persediaan barang dagangan awal dengan perhitungan metode *first in first out*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode FIFO (First In First Out) mampu memberikan hasil perhitungan yang tepat dengan HPP yang rendah, dibandingkan dengan sebelumnya yang belum menerapkan metode apapun. Dengan menggunakan metode FIFO pihak perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam pencatatan persediaan barang dagang PT. Mitra Usaha Flores selama ini tidak melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Sehingga PT. Mitra Usaha Flores tidak mengetahui secara pasti stok persediaan yang tersedia. Namun di dalam dunia usaha sangat memerlukan metode yang benar dan sesuai dengan standar yang berlaku untuk dapat menjaga stabilitas dan pengawasan usaha yang dijalankan entitas. Dengan membuat kartu persediaan metode FIFO dapat memberikan informasi atas pembelian, penjualan dan saldo persediaan akhir, PT. Mitra Usaha

Flores akan mengetahui persediaan yang dimiliki setiap saat meskipun telah terjadi jual beli barang dagang.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut : 1) Untuk lebih menyempurnakan fungsi pencatatan dan persediaan barang di gudang, sebaiknya dilaksanakan atau difungsikan sebagaimana mestinya, sehingga perusahaan berkesinambungan antara persediaan dengan permintaan serta tenaga kerja, 2) Penilaian Persediaan sebaiknya menggunakan metode FIFO karena dapat mengurangi terjadinya kerusakan terhadap persediaan dan meminimalisir kesalahan dalam menghitung persediaan dan menjaga persediaan barang dagang dari tindak kecurangan serta dapat menginformasikan setiap saat ada transaksi pembelian dan penjualan barang dagang, 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi persediaan barang dagangan.

REFERENSI

- Abubakar, W. (2002). *Pengantar akuntansi 1*. PT.Grasindo.
- Agus, R. (2009). *Manajemen persediaan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Alexandri Moh, B. (2009). *Manajemen keuangan bisnis teori dan soal*. Alfabeta.
- Armanza, F., Karismayanti, M., & Rochmawati. (2019). Aplikasi pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode fifo berbasis web (studi kasus: Pt. Amco Multitech, Karawang). *EProceedings of Applied Science*, 5.
- Asra, S. (2016). *Metode pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Barchelino, R. (2016). Analisis penerapan psak no.14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Samratulangi Manado*, 4.
- Despita Meisak. (2017). Analisis dan perancangan sistem informasi persediaan barang menggunakan metode fifo pada PT Shukaku Jambi. *Jurnal Ilmiah*, 11.
- Dian Indah Sari. (2018). *Analisis perhitungan persediaan dengan metode fifo dan average pada pt harapan*. XVI.
- Donald E., K., Jerry, J., Waygandt, & Terry D., W. (2017). *Intermediate Accounting (Edisi IFRS)* (12th ed.). Salemba Empat.
- Gabriella Dwi Ayuni, M. K. (2019). Penerapan penilaian persediaan dan perhitungan harga pokok makanan dengan metode fifo pada aplikasi berbasis web. *Accounting Information System and Information Technology Business Enterprise*, 4.
- Hermawan sigit. (2013). *Akuntansi perusahaan manufaktur*. Graha Ilmu.
- Hery. (2011). *Teori akuntansi*. Kencana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Sak (standar akuntansi keuangan) psak 14*.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Krismiaji, A. Y. A. (2011). *Akuntansi manajemen (kedua)*. UPP STIM YKPN.
- L.M, S. (2012). *Akuntansi manajemen informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi* (pertama). Kencana Renada Media Group.
- Lailatus Sangadah, N. sayidul muntiah. (2021). Penerapan perhitungan persediaan barang dagang dengan metode fifo studi kasus pada Swalayan Surya Balong Ponorogo. *Manajemen Dan Bisnis*, 4.

- Mulyadi. (2014). *Akuntansi biaya* (5th ed.). Universitas Gajah Mada.
- Nugraha, A. (2009). *Metode pengembangan sosial ekonomi*. Universitas Terbuka.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riswan, & R, F. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 973–1000.
- Sifa Fauziah, R. (2018). Penerapan metode fifo pada sistem informasi persediaan barang. *Teknik Komputer*, 4.
- Sigit, H. (2013). *Akuntansi perusahaan*. Graha Ilmu.
- Soemarso, S. . (2004). *Akuntansi : suatu pengantar* (5 rev). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Weeren, R., E., D., Suhardianto, Kalanjati, & Jusuf D, J. (2014). *Pengantar akuntansi*. Salemba Empat.